

PENATALAKSANAAN PERAWATAN LUKA DENGAN MODERN DRESSING METCOVAZIN PADA PASIEN LUKA KAKI DIABETIK GRADE III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTOMARANNU GOWA

¹Cici Anggraeni Cahyati, ²Nur Wahyuni Munir, ³Nurwahidah, ⁴Suhermi

^{1,2,3,4}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim
Indonesia, Makassar

Email Ko-responden: cicianggraeniccc03@gmail.com

Abstrak: Luka kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi tersering pada Diabetes Melitus yang muncul akibat neuropati, iskemia, dan infeksi. Luka tipe ini sulit sembuh dan memiliki risiko tinggi amputasi sehingga diperlukan metode perawatan luka yang efektif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pelaksanaan perawatan luka menggunakan modern dressing Metcovazin pada pasien dengan luka kaki diabetik grade III. Metode penelitian menggunakan studi kasus pada satu pasien (Ny. R) dengan ulkus diabetik grade III di Puskesmas Bontomarannu. Intervensi dilakukan dengan teknik perawatan luka modern meliputi pembersihan luka, debridement, aplikasi PHMB, terapi ozon, dan penggunaan balutan modern Metcovazin. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kondisi luka pada kunjungan pertama hingga kedua, dengan penurunan eksudat dari 20% menjadi 15% dan peningkatan epitelisasi dari 70% menjadi 85%. Temuan ini mendukung penggunaan Metcovazin sebagai balutan efektif dalam meningkatkan penyembuhan ulkus diabetikum.

Kata Kunci : Luka kaki diabetik, Modern dressing, Metcovazin, Moist wound healing.

Abstract: Diabetic foot ulcers are common complications of uncontrolled diabetes mellitus caused by neuropathy, ischemia, and infection. These wounds are often chronic and difficult to heal, requiring an effective wound care approach. This study aims to describe the application of wound care using modern Metcovazin dressing in a patient with a grade III diabetic foot ulcer. This research employed a case study involving one patient (Mrs. R) treated at the Bontomarannu Primary Health Center. The intervention included modern wound care techniques such as wound cleansing, debridement, PHMB application, ozone therapy, and Metcovazin dressing. Findings showed improvement from the first to the second visit, with a reduction in serous exudate from 20% to 15% and an increase in epithelialization from 70% to 85%. These results support Metcovazin dressing as an effective modern dressing method to enhance diabetic ulcer healing.

Keywords: Diabetic foot ulcer, Modern dressing, Metcovazin, Wound management

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis dengan peningkatan prevalensi yang signifikan secara global. Kondisi ini ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi maupun kerja insulin, yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi jangka panjang (Mamurani, 2023). International Diabetes Federation (IDF, 2021) melaporkan bahwa terdapat 537 juta penderita DM di seluruh dunia, dan angka tersebut diperkirakan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 serta 784 juta pada tahun 2045. Di Indonesia, prevalensi DM

juga meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2022), menunjukkan bahwa DM merupakan masalah kesehatan utama yang membutuhkan perhatian serius.

Salah satu komplikasi kronis yang paling sering muncul pada pasien DM adalah luka kaki diabetik. Ulkus diabetik dapat berkembang akibat gabungan neuropati perifer, penyakit arteri perifer, dan infeksi yang memperburuk kondisi luka (Hidayat, 2023). Prevalensi ulkus diabetikum diperkirakan mencapai 15% sepanjang hidup penyandang DM, dengan risiko amputasi sekitar 30% dan angka mortalitas sebesar 32% (Maryana, 2023). Di Indonesia, ulkus diabetikum merupakan penyebab terbanyak perawatan di rumah sakit dengan angka kejadian mencapai 80% (Maryana, 2023). Kondisi luka ini cenderung kronis, sulit sembuh, dan meningkatkan risiko kecacatan serta kematian.

Masalah ulkus diabetik juga ditemukan di wilayah Sulawesi Selatan, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu. Data menunjukkan adanya 109 kasus luka kaki diabetik pada tahun 2019, 91 kasus pada tahun 2020, 110 kasus pada tahun 2021, dan 100 kasus pada tahun 2022, sementara periode Januari–Oktober 2023 mencatat 53 kasus (Puskesmas Bontomarannu, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa ulkus diabetikum masih menjadi permasalahan penting dalam pelayanan kesehatan primer dan memerlukan pendekatan perawatan luka yang lebih efektif untuk mencegah komplikasi berat seperti infeksi berat dan amputasi ekstremitas bawah.

Ulkus diabetik memiliki proses penyembuhan yang lambat akibat gangguan vaskularisasi, hiperglikemia kronis, dan penurunan kemampuan regenerasi jaringan (Purnama et al., 2019). Perawatan luka konvensional yang bersifat kering sering tidak efektif karena menyebabkan trauma saat pergantian balutan dan memperlambat proses granulasi. Berbeda dengan itu, pendekatan modern dressing dengan konsep moist wound healing terbukti mampu mempercepat proses penyembuhan luka, mempertahankan kelembaban optimal, dan meminimalkan kerusakan jaringan baru (Hilda et al., 2022). Metode ini juga meningkatkan kenyamanan pasien dan menurunkan risiko infeksi.

Salah satu produk modern dressing yang kini banyak digunakan adalah Metcovazin, yaitu salep yang mengandung zinc, chitosan, dan petrolatum yang berfungsi menjaga kelembapan, mempercepat regenerasi jaringan, dan bersifat antimikroba. Mulyono (2020) melaporkan bahwa Metcovazin efektif mempercepat penyembuhan luka diabetik, terutama ketika digunakan dengan prinsip moist wound healing. Penelitian Eneng & Naziyah (2023) juga menunjukkan bahwa modern dressing lebih unggul dibandingkan metode konvensional karena mampu meningkatkan epitelisasi, mempercepat granulasi, serta mengurangi risiko infeksi pada ulkus diabetik.

Berdasarkan tingginya angka kejadian ulkus diabetik serta bukti bahwa modern dressing, termasuk Metcovazin, mampu meningkatkan keberhasilan penyembuhan luka, maka penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penatalaksanaan perawatan luka

menggunakan modern dressing Metcovazin pada pasien dengan luka kaki diabetik grade III di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu. Diharapkan, penggunaan modern dressing ini dapat menjadi solusi yang efektif dan aplikatif dalam penanganan luka kaki diabetik di tingkat pelayanan kesehatan primer.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*) untuk menggambarkan secara langsung penatalaksanaan perawatan luka menggunakan modern dressing Metcovazin pada pasien luka kaki diabetik grade III. Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi luka dan respons pasien terhadap intervensi. Subjek penelitian adalah seorang perempuan usia 58 tahun (Ny. R) dengan ulkus diabetik grade III yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu. Pemilihan kasus dilakukan secara *purposive*, berdasarkan kesesuaian kondisi pasien dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi *Bates-Jensen Wound Assessment Tool* (BJWAT) untuk menilai kondisi luka, monofilamen 10 g untuk menilai neuropati, serta lembar observasi keperawatan. BJWAT dipilih karena valid untuk menilai ukuran luka, granulasi, nekrotik, eksudat, dan epitelisasi. Intervensi dilakukan sesuai standar modern wound care, meliputi pembersihan luka, irigasi NaCl 0,9%, debridement, pemberian PHMB, terapi ozon, dan pengaplikasian Metcovazin sebagai balutan primer serta Cutisorb sebagai balutan sekunder. Konsep moist wound healing digunakan karena terbukti mempercepat epitelisasi dan granulasi. Data dianalisis secara deskriptif naratif dengan membandingkan kondisi luka dari kunjungan pertama dan kedua berdasarkan skor BJWAT serta perubahan visual luka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa pasien (Ny. R), usia 58 tahun, mengalami luka kaki diabetik grade III dengan kondisi luka kronis berukuran 4,5 × 3,5 cm, kedalaman tetap, terdapat goa sepanjang 2–4 cm, serta jaringan nekrotik dan slough yang melekat sekitar 75–100% pada dasar luka. Eksudat tampak purulen, jumlah banyak, berbau khas, dan kulit sekitar luka tampak merah terang. Hal ini tergambar dalam instrumen BJWAT pada pengkajian awal luka. Pada kunjungan pertama, skor luka menunjukkan masih tingginya jumlah eksudat, kondisi jaringan nekrotik yang luas, dan granulasi yang belum optimal. Pasien juga menunjukkan neuropati berdasarkan pemeriksaan monofilamen, serta kadar gula darah sewaktu (GDS) berada di atas normal. Luka tampak kering di beberapa bagian dan terdapat jaringan mati yang menghambat proses penyembuhan.

Setelah dilakukan perawatan luka modern meliputi pembersihan, irigasi NaCl, debridement mekanik, pemberian PHMB, terapi ozon, dan aplikasi Metcovazin sebagai balutan primer, terjadi perubahan signifikan pada kondisi luka. Pada kunjungan kedua, eksudat menurun dari 20% menjadi 15%, epitelisasi meningkat dari 70% menjadi 85%, dan

jaringan granulasi tampak lebih sehat serta merata. Kulit sekitar luka tampak lebih stabil dan tanda infeksi berkurang. Secara keseluruhan, evaluasi hasil menunjukkan adanya perbaikan yang berarti pada ukuran luka, kondisi jaringan, eksudat, serta tingkat epitelisasi setelah dua kali kunjungan perawatan menggunakan Metcovazin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan modern dressing Metcovazin mampu memperbaiki kondisi luka kaki diabetik grade III dalam waktu yang relatif singkat. Penurunan eksudat dan peningkatan epitelisasi dari kunjungan pertama ke kedua mengindikasikan bahwa luka merespon dengan baik terhadap prinsip moist wound healing, yang bertujuan mempertahankan kelembapan optimal agar proses regenerasi jaringan dapat berlangsung maksimal. Hal ini sejalan dengan teori perawatan luka modern yang menyatakan bahwa lingkungan lembap meningkatkan proliferasi fibroblas, angiogenesis, dan pembentukan jaringan granulasi (Hilda et al., 2022).

Penurunan eksudat dari 20% menjadi 15% serta perbaikan warna jaringan granulasi pada pasien Ny. R sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa Metcovazin, dengan kandungan zinc oxide dan petrolatum, membantu menciptakan kelembapan ideal sekaligus melindungi luka dari iritasi eksternal. Temuan ini mendukung laporan Mulyono (2020) yang menyatakan bahwa Metcovazin secara signifikan meningkatkan penyembuhan luka diabetik melalui stimulasi regenerasi jaringan. Selain itu, adanya peningkatan epitelisasi dari 70% menjadi 85% menunjukkan bahwa modern dressing bekerja efektif pada tahap proliferasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Eneng & Naziyah (2023) yang melaporkan bahwa moist dressing dapat mempercepat epitelisasi hingga dua kali lebih cepat dibandingkan dengan perawatan luka konvensional.

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan perawatan adalah penggunaan PHMB sebagai antiseptik serta terapi ozon, yang keduanya membantu mengendalikan jumlah mikroorganisme pada permukaan luka. Pendekatan ini sesuai dengan standar praktik perawatan luka modern yang menekankan pentingnya kontrol bioburden untuk mencegah kolonisasi berlebih. Selain itu, kondisi pasien yang mengalami neuropati turut memperlambat proses penyembuhan, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat (2023) bahwa neuropati sensorik pada pasien DM menyebabkan berkurangnya kemampuan tubuh mendeteksi trauma ringan, sehingga risiko luka kronis lebih tinggi.

Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan meskipun kondisi neuropati tetap ada, menandakan bahwa perawatan luka modern tetap efektif walaupun terdapat faktor penyulit. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa balutan modern Metcovazin sangat efektif dalam meningkatkan kualitas penyembuhan luka kaki diabetik grade III. Perubahan klinis yang signifikan dalam dua kali kunjungan menunjukkan bahwa pendekatan ini layak diterapkan dalam praktik keperawatan, khususnya di layanan primer seperti Puskesmas Bontomarannu.

KESIMPULAN

Penatalaksanaan perawatan luka menggunakan modern dressing Metcovazin pada pasien dengan luka kaki diabetik grade III terbukti efektif dalam memperbaiki kondisi luka. Perubahan klinis yang terlihat berupa penurunan eksudat, peningkatan epitelisasi, serta perbaikan jaringan granulasi setelah dua kali kunjungan menunjukkan bahwa metode ini mampu mendukung proses penyembuhan sesuai prinsip moist wound healing. Kombinasi intervensi berupa pembersihan luka, irigasi, debridement, antiseptik PHMB, terapi ozon, dan balutan Metcovazin memberikan hasil signifikan pada penyembuhan luka meskipun pasien memiliki faktor risiko seperti neuropati dan hiperglikemia. Dengan demikian, modern dressing Metcovazin dapat direkomendasikan sebagai pilihan efektif dalam penatalaksanaan luka kaki diabetik pada pelayanan kesehatan primer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penelitian hingga penulisan selesai. Penulis juga berterima kasih kepada institusi dan fasilitas pelayanan kesehatan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan studi kasus ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada pasien yang telah bersedia bekerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mamurani M. Diabetes Melitus dan Komplikasi Kronisnya. *Jurnal Kesehatan Nusantara*. 2023;12(2):45–52.
2. International Diabetes Federation. *IDF Diabetes Atlas*. 10th ed. Brussels: International Diabetes Federation; 2021.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
4. Hidayat A. Komplikasi Kronis Diabetes Melitus terhadap Pembentukan Ulkus Diabetikum. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*. 2023;11(1):20–28.
5. Maryana M. Faktor Risiko dan Prevalensi Ulkus Diabetikum di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Metabolik*. 2023;9(3):112–20.
6. Puskesmas Bontomarannu. *Laporan Tahunan Kasus Diabetes dan Luka Kaki Diabetik*. Kabupaten Gowa: Puskesmas Bontomarannu; 2023.
7. Purnama A, Utari N, Setiawan R. Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2019;22(4):256–63.
8. Hilda SN, Wulandari A, Putri RH. Efektivitas Moist Wound Healing terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Kronis. *Jurnal Perawatan Luka Modern*. 2022;5(1):33–41.
9. Mulyono E. Pengaruh Penggunaan Metcovazin terhadap Penyembuhan Luka Diabetik. *Jurnal Keperawatan Medis*. 2020;8(2):75–82.
10. Eneng NN, Naziyah S. Pengaruh Modern Dressing terhadap Proses Penyembuhan Luka

- pada Pasien Diabetes Melitus. *Indonesian Journal of Wound Care*. 2023;4(1):15–22.
11. Agustanti R. Pendekatan Deskriptif Naratif dalam Studi Kasus Keperawatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. 2023;18(2):55–63.
 12. Creswell JW. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications; 2018.